

Sistim Penyajian Keuangan Pesantren Darul Hikmah, Banten

Achmad Fauzi¹, Amor Marunda², Faroman Syarief³, Raden Achmad Harianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bhayangkara Jakarta

E-mail : ahmadfauzi.12081989@gmail.com

Article History

Received: 18 Juni 2022

Revised: 13 Juli 2022

Accepted: 15 Juli 2022

Keywords: *Management ,
Financial Presentation System*

Abstract: *Without good management and financial reports, it can be said that the boarding school has not been said to be successful in its management. One of the sources that support the success of Islamic boarding schools in carrying out development is finance, because the financial sector is a supporter in the management of education. For this reason, good and transparent financial management is needed, so that the weaknesses and shortcomings of Islamic boarding schools can be known by other interested parties. The financial statements of Islamic boarding schools only present reports of cash receipts and disbursements, which are not in accordance with the classification of items in accordance with applicable financial accounting standards because the foundation does not recognize the accounting standards used as financial reporting guidelines for non-profit entities. Methods of community service activities This method uses lectures or counseling, discussion and learning methods that are practiced by participants and resource persons. The lecture method is used to convey general knowledge about the financial statements of Islamic boarding schools, SAK ETAP, SAK 45 and SAK Syariah accompanied by a question and answer session. Learning methods are used to transfer knowledge or skills and value systems possessed by resource persons to community members*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem pendidikan nasional. Peran pondok pesantren dalam memberikan pengajaran agama kepada setiap santri, sangat berperan penting sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan jaman dan teknologi yang sangat cepat berkembang. Pengelolaan pesantren secara professional dan bertanggung jawab harus dilakukan, dan tinggalkan pengelolaan pesantren yang masih menganut cara-cara tradisional.

Qomar (2007:163) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah segalanya dalam memajukan suatu lembaga pendidikan. Dukungan finansial menjadi penyebab manajemen pendidikan tidak dapat menggerakkan jalannya lembaga pendidikan, sebab mereka berpikir semua

upaya memajukan senantiasa harus dimodali uang pendanaan yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sistem pengelolaan keuangan adalah seperangkat elemen yang berkaitan sehingga menjadi alur proses pengelolaan keuangan untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Marno & Supriyatno (2008:77) menyatakan manajemen berfungsi sebagai proses pengelolaan melalui fungsi-fungsi keuangan, yaitu fungsi bagaimana pengelolaan manajemen mengatasi berbagai permasalahan dengan menghimpun dana (*raising of funds*). Sumber-sumber keuangan pendidikan menurut Fattah (2015:87) adalah semua yang diterima oleh sekolah bersumber dari berbagai pihak, seperti pemerintah pusat maupun daerah, kelompok masyarakat, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, peran alumni dan masyarakat umum. Anggaran menurut Alan dalam Fattah (2016:56) adalah suatu instrumen yang dibuat untuk memfasilitasi perencanaan. Hambatan yang ada dapat dilihat dari anggaran yang ada dalam organisasi. Adanya beberapa kendala diperlukannya identifikasi item tertentu dari pengeluaran dan penggolongan pengeluaran untuk mempermudah analisis. Sembring (2009:146) menyatakan dibutuhkan biaya investasi dalam hal penyediaan sarana dan prasarana termasuk pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. Efektifnya pengelolaan apabila merujuk pada RAPBS untuk satu tahun pelajaran.

Masalah keuangan merupakan salah satu yang harus jadi prioritas pada lembaga pendidikan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar (IAI, 2015). Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dan digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya (harta dan kewajiban) yang telah dipercayakan pada entitas. Laporan keuangan pesantren harus dapat mencerminkan laporan keuangan yang mencakup prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.

Dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri atas perencanaan program. Pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan laporan keuangan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen keuangan (Husni, 2015). Maisyarah (2003) menyatakan perencanaan anggaran langkah pertama untuk mengatur manajemen keuangan, dan sampai pada pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan hingga pada penggunaan keuangan perlu dilakukan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang mampu dan berkualitas yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku (Rohiat, 2010)

Pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 48 Tahun 2008 dan pasal 46 ayat 1 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa ada tiga sumber dana pendidikan, yakni pemerintah pusat, pemerintah daerah dan dana dari masyarakat (Aminuddin, 2016). Secara tegas dinyatakan bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh semua pihak, termasuk di dalamnya adalah pemerintah, masyarakat, serta keluarga peserta didik untuk mempermudah dalam memberikan kesempatan belajar bagi semua warga negaranya (Heryati, 2014).

Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pada lembaga pendidikan biasanya meliputi:

1. Biaya langsung (*Direct cost*) yaitu biaya yang langsung berproses dalam produksi pendidikan

dimana biaya pendidikan ini secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya utama sangat penting dalam lembaga pendidikan seperti, biaya gaji, biaya fasilitas pendidikan, fasilitas kegiatan mengajar dan lainnya. Menurut Akdon dkk (2015) biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa.

2. Biaya tidak langsung (*Indirect cost*) yaitu keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar berupa biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya (Suharsaputra, 2013).

Dalam manajemen keuangan pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk seharusnya dikelola secara responsibel, transparan dan akuntabel. Responsibel maksudnya adalah semua hasil (kondisi) yang berkaitan dengan penerimaan sumber dan pemanfaatan dana serta pengelolaan bukti administrasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, perlu adanya kesesuaian dalam penerimaan, perencanaan dalam pemakaian dana dan pelaksanaan dana. Transparan berarti dalam pengelolaan dan itu dapat diketahui oleh pihak-pihak yang terkait, akan tetapi bukan berarti semua aspek administrasi keuangan dapat dilihat oleh siapa saja. Sumber dana dari luar pesantren ini digunakan dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang dibangun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Penelitian Az'ad dan Azizi (2020) mengenai pengembangan manajemen keuangan pesantren Balekambang Jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri, Jepara pada era digital menunjukkan ada permasalahan yang muncul, yakni Kiai belum mampu memanfaatkan fungsi manajerial dalam mengelola keuangan. Penelitian Lestari (2019) yang mendeskripsikan proses penganggaran dan pengalokasian dana pendidikan gratis di pesantren dengan pendekatan kualitatif menghasilkan kesimpulan bahwa proses penganggaran dan pengalokasian dana diawali dengan menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah secara bersama-sama untuk merumuskan segala kebutuhan yang akan dilaksanakan

Berdasarkan permasalahan yang ada pada Pondok Pesantren Darul Hikmah, terutama pada lemahnya manajemen keuangan, dan sumberdaya manusia yang ada, maka peneliti tertarik untuk menganalisa dengan kualitatif studi kasus bagaimana kualitas Penyajian Informasi Akuntansi pada Pondok pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang, Banten,

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimulai bulan April 2020 sampai dengan bulan Juli 2020. Subyek penelitian ini adalah pelaku utama dalam mengelola keuangan pondok pesantren. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh pondok Pesantren Darul Hikmah, yaitu Taufik dan Fahrurrozy. Sedangkan informan penelitian adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Adapun informan kunci ini diantaranya adalah pengurus yayasan pondok pesantren, para ustad dan ustadah pondok pesantren, dan santri pondok pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang Banten.

Dalam memperoleh data lengkap dan konkrit Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Teknik wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, Teknik wawancara dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan kepada

Informan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh untuk mencari informasi dan data tentang cara menggali dana, pengelolaan keuangan dan perencanaan, penggunaan, pengawasan dan evaluasi, serta pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk penyelenggaraan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang, Banten

3. Dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen adalah Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi (Ismail, 2011).

4. Observasi

Pengamatan perilaku digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian (Sutopo, 2002). Observasi ini di gunakan untuk mengamati dan mencari data tentang model manajemen keuangan Pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang, Banten.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Kriteria dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2012).

Dari beberapa kriteria di atas, maka diambil kriteria derajat kepercayaan. Kriteria ini menggunakan metode pemeriksaan triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi, dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data .

Penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti membandingkan apa yang dikatakan subyek dengan apa yang dikatakan informan. Sedangkan menggunakan triangulasi metode, dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan teknik ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, dan hasilnya diuji atau dibandingkan dengan pengumpulan data yang sejenis dengan teknik observasi terhadap tempat dan peristiwanya, dan juga bisa mengkaji rekaman atau beragam catatan yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.

Pada penelitian ini metode yang digunakan metode penelitian Kualitatif dengan studi kasus. Model ini digunakan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk disimpulkan, data yang berupa deskripsi kalimat yang dikumpulkan lewat observasi dan wawancara, mencatat dokumen dan lain-lain, yang kemudian sudah disusun secara teratur, tetap merupakan susunan kata berupa kalimat yang amat besar jumlahnya sebelum siap digunakan analisis akhir (Sutopo, 2002).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis yang digunakan secara berurutan Masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang berdasarkan dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah memilah- milah data sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan.

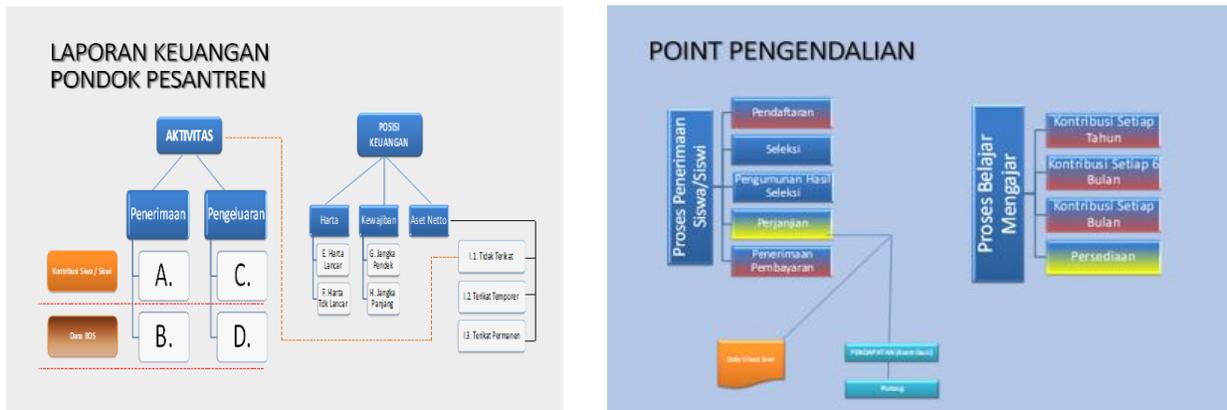
3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah penelitian. Setelah itu data diinterpretasikan, yaitu dari hasil data temuan kemudian dianalisa berdasarkan teori-teori yang diuraikan sebelumnya untuk memperoleh gambaran tentang manajemen keuangan pondok pesantren di pondok pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Banten, Tangerang. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan keuangan tentunya berhubungan dengan proses keuangan yang meliputi anggaran, alokasi anggaran dana pendidikan. Adapun sumber dana yang didapatkan oleh Yayasan Darul Hikmah terdapat dua jenis yaitu, yang pertama dari pemerintah (BOS, Kesejahteraan Masyarakat umum, dan sumbangan dari pihak eksternal lainnya, Adapun dari pihak eksternal yang kedua dari non pemerintah (donatur tidak tetap, hasil pengelolaan sawah, iuran masyarakat).

Pemerintah telah mengatur dalam Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Pasal 51 ayat (1) disebutkan bahwa: “Pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selanjutnya pada ayat (3) disebutkan bahwa dana pendidikan di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dapat bersumber dari: (a) pendiri penyelenggara, (b) bantuan dari masyarakat umum, (c) bantuan pemerintah pusat, (d) bantuan pemerintah daerah, (e) bantuan pihak asing yang tidak mengikat kontrak, (f) dan hasil usaha penyelenggara lainnya.” Sumber dana dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah diperlukan untuk mencukupi segala kebutuhan pembiayaan pendidikan.



Gambar 1
Pengelolaan Keuangan di Pesantren Darul Hikmah

Dalam pengelolaan keuangan Yayasan Darul Hikmah menganut sistem pengelolaan keuangan yang bersifat sentralistik dimana dalam pengelolaan keuangan terpusat pada Yayasan. Semua dana harus dijadikan satu seluruh sumber dana dari pemerintah maupun non pemerintah di yayasan untuk kebutuhan lembaga

Sumber dana yang diterima setiap lembaga kecuali lembaga TPQ tidak serta merta langsung menjadi hak lembaga, lembaga harus terlebih dahulu menyerahkan semua dana kepada yayasan, lalu yayasan mengeluarkan dana yang dibutuhkan oleh lembaga formal (MTs dan MA) serta lembaga nonformal dengan mengajukan RAB ataupun RKAM yang telah dirancang oleh lembaga formal maupun lembaga non formal. Diketahui bahwa TPQ mengelola keuangannya secara mandiri dan para santri dibawah binaan mereka tidak bermukim.

Proses awal dimulai dengan penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) yang dilakukan oleh lembaga formal (MTs dan MA). Yayasan akan mengeluarkan uang dan lembaga yang menerima jika RKAM sudah mengajukan permohonan. Permohonan dana dapat dilakukan berdasarkan pada pengajuan kebutuhan lembaga. Permohonan dilakukan setiap 3 bulan sekali, dan tentunya pengajuan harus melalui kesepakatan bersama.

Untuk kebutuhan pesantren telah dibentuk Lembaga Pondok Pesantren dan Madin yang bertugas dalam rencana Anggaran Belanja dan Kebutuhan Pesantren. Pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pada Lembaga Pendidikan dalam kurun waktu satu tahun ke depan terkait dengan pengeluaran dan pemasukkan merupakan Tugas RKAM. Anggaran digunakan sebagai alat penaksir kebutuhan biaya yang berisi perkiraan pendapatan dari berbagai sumber dana dan pengeluaran untuk berbagai kegiatan setiap lembaga yang berada di yayasan.

Harus ada kesepakatan pengalokasian dana antara ketua yayasan dengan kepala di setiap lembaga, artinya pengajuan yang dilakukan oleh lembaga melalui RKAM meminta dana perlu diseleksi lagi kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang perlunya seleksi dari ketua Yayasan dalam menyetujui RKAM sebelum ada persejuaan dari Ketua Yayasan. Langkah selanjutnya persetujuan RKAM yang sudah diseleksi oleh ketua yayasan. Penelitian Wahidin mengungkapkan bahwa (2016), bahwa perlunya membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPB) untuk sebuah perencanaan keuangan Pondok Pesantren sebagai rencana yang dirumuskan oleh Intenal dalam hal ini satuan pendidikan yang dibentuk pondok dengan diketahui komite sekolah dan juga orang tua santri.

SIMPULAN

Hambatan pada manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darul Hikmah ini diantaranya:

1. Tidak menentunya pemasukan sumber keuangan pondok pesantren. Hal ini mempengaruhi proses manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darul Hikmah menjadi lambat.
2. Pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pesantren Darul Hikmah tidak membuat laporan keuangan yang disusun pada akhir periode, sehingga ketika periode berganti, pencatatan langsung dilakukan ketika telah terjadi transaksi pada periode baru tersebut.
3. Keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami ilmu akuntansi menjadi faktor belum dilakukan pelaporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Implementasi pelaporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi
4. Dengan membuat laporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren menyajikan informasi keadaan Pesantren Darul Hikmah dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan pesantren, dan juga sebagai bentuk transparansi pesantren pada masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban pesantren dalam mengelola pesantren, dan memberikan informasi kepada pengasuh dan pengelola pesantren terkait harta serta kewajiban yang dimiliki oleh pesantren secara lebih rinci, sehingga implementasi pelaporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dapat diterapkan dan memberi manfaat

kepada Pesantren Darul Hikmah

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajemen pesantren agar selalu meningkatkan fungsi manajerialnya agar manajemen keuangan pondok pesantren yang dipimpinnya dapat senantiasa dipertahankan dan meningkat menuju tercapainya tujuan pondok pesantren.
2. Manajemen pesantren sebaiknya menyusun laporan keuangan sesuai pedoman akuntansi pesantren, agar laporan keuangan Pesantren Darul Hikmah dapat menampilkan informasi secara lengkap dan jelas serta dapat memudahkan pesantren dalam melakukan kegiatan operasional pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan kami haturkan kepada pihak pihak yang selalu membantu penelitian ini, terutama para ustad dan ustadzah (guru pesantren), Pak Kyai Hasyim Purnama sebagai informan kunci, Pak Kyai Haji Shaleh sebagai ketua Yayasan, tanpa beliau penelitian ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak internal dan eksternal Pondok Pesantren Darul Hikmah.

DAFTAR REFERENSI

- Andikusumo, S (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah
- Celi, D., & Yusuf, Y (2021, December). Analisis penerapan dana kas kecil pada PT. Transkom Integrasi Mandiri. In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi (Vol. 4, No. 1)*.
- Fauzi, A (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL pada PT. X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 5 No. 2*
- H.B. Sutopo (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Masitoh, S., & Yusuf, Y (2021, December). Analisis pengelolaan anggaran dana desa (Studi di Desa Nagrak, Kecamatan Sukaraja, Bogor). In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi (Vol. 4, No. 1)*.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005) *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press
- Miles, Matthew (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sembiring, R., & Mukhtar. (2014). Hasil Belajar Matematika, Pengaruh Model Pembelajaran, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1): 58-69.
- Sri, Minarti (2012), *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*; Yogyakarta: Ar- Ruuz Media
- Suharsaputra, Uhar (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Surakarta, Arifin H.M (2000). *Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
-

Wahyudin (2009). Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.